

ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN GURU DALAM PEMBELAJARAN SKI DI MTSN 2 KOTA BENGKULU ANALYSIS OF THE APPLICATION OF LEARNING METHODS USED TEACHERS IN LEARNING SKI AT MTSN 2 BENGKULU CITY

Hensi Tri Arni¹ Midela Eka Putri² Nadya Amalia³ Alimni⁴

¹ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu | hensiarni415@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu | mideekaputri@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu | nadyaamalia1101@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu | alimni@iainbengkulu.ac.id

Abstract.

Learning methods in schools are very varied and many kinds. Teachers are required to be able to apply appropriate learning methods to their students. The application of appropriate learning methods greatly determines success in the learning process so that the objectives of the learning can be achieved properly according to the existing curriculum. Especially in the learning process on Islamic Cultural History subjects.

The problem that will be answered in this study is how to apply the Islamic Cultural History learning method at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bengkulu City. The subjects in this study were teachers who taught Islamic Cultural History at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bengkulu City. Data collection was carried out through observation of Islamic Cultural History learning activities and interviews with research subjects. After the data is collected, the data is then analyzed descriptively qualitatively.

The results showed that the types of methods used in learning Islamic Cultural History at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bengkulu City were lecture, question and answer, discussion, and assignment methods.

Keywords : *learning methods, application, qualitative, education.*

Abstrak.

Metode pembelajaran disekolah sangat bervariasi dan banyak macamnya. Guru dituntut untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat kepada siswanya. Penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan semestinya sesuai kurikulum yang ada. Terutama dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan wawancara dengan subjek penelitian. Setelah data dikumpulkan, data – data tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis metode – metode yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan metode penugasan.

Kata kunci: metode pembelajaran, penerapan, kualitatif, pendidikan.

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diartikan sebagai cara – cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil – hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan dapat berbeda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda – beda pula.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu Merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai label islam, lembaga dan pihak madrasah menginginkan supaya peserta didiknya berprestasi dan berkualitas khususnya dalam bidang keagamaan. Oleh karena itu, diadakannya pembiasaan sebagai salah satu cara dalam mewujudkan tujuan tersebut, yaitu pembelajaran dimulai.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu yaitu dengan melaksanakan wawancara dan observasi. Wawancara dengan guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti memperoleh informasi penting terutama berkaitan dengan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu. Berdasarkan observasi dalam pembelajaran mata pelajaran SKI menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dan guru tetapi juga terlibat aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan tugas. Pada standar kompetensi : mengenal sejarah khalifah abu bakar as-shidiq. Kemudian kompetensi dasar menjelaskan contoh – contoh nilai positif dari abu bakar as-shidiq, yang materi pembelajarannya adalah kepedulian abu bakar dalam pembebasan budak. Dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, tugas, dan diskusi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran SKI di MTSN 2 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan ke lapangan secara langsung yang biasanya disebut dengan metode kualitatif. metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan sesuai dengan tujuan peneliti dan objek yang tepat untuk diteliti, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat insuktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi¹.

Dengan metode ini peneliti langsung terjun kelapangan untuk mengamati

¹ Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta. Hal. 15

semua yang ada di tempat pengamatan. Peneliti menjadikan sasaran utamanya yaitu psara guru terkhususnya guru sejarah kebudayaan islam di MTSN 2 Kota Bengkulu. Peneliti meneliti langsung ke lapangan agar peneliti dapat langsung menemukan data - data serta permasalahan yang ingin peneliti temukan terkhususnya di MTSN 2 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini peneliti dapat menghasilkan data – data yang berupa tertulis dan tidak tertulis yang bisa ditemukan dari pengaman lingkungan sekitar serta para pelaku yang telah diwawancara. Pendekatan kualitatif menjelaskan suatu objek penelitian dan mendefinisikan permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam melakukan penenlitian ini².

Data kualitatif dapat di temukan secara narasi atau terurai dari ungkapan para subjek penelitian yang bisa berbentuk narasi atau cerita , selain berbentuk cerita data kualitatif juga didapatkan dengan pengumpulan dokumen yang ada di madrasah tersebut. Data adalah fakta yang jelas dalam suatu objek penelitian³.data pokok yang ditemukan adalah bagaimana metode yang dilakukan guru mapel sejarah kebudayaan islam di MTSN2 Kota Bengkulu dalam pembelajaran SKI. Hal ini bagian sangat pengamatan serta penelitian sangat penting karena sesuai dengan judul penelitian ini yaitu tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran terutama SKI.

Dalam melakukan metode lapangan ini melakukan pendekatan kualitatif itu ada beberapa tehnik yang digunakan agar pengamatan dapat berjalan lancar dan bisa efektif digunakan untuk penelitian terutama mengamati madrasah. Teknik yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan di MTSN 2 Kota Bengkulu ini yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitarnya serta lingkungan belajarnya seperti langsung mengamati proses pembelajaran dikelas yang langsung ada proses belajar mengajar pendidik dengan peserta didik. Pencatatan dan pengamatan yang dilakukan pada objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan penelitian secara langsung⁴. Dengan melalui teknik observasi ini peneliti bisa langsung mengetahui secara jelas metode apa yang sering digunakan guru sejarah kebudayaan dalam mengajar di MTSN 2 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian menggunakan proses tanya jawab dari dua orang atau banyak orang, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)⁵. Dalam melakukan teknik wawancara ini peneliti harus menyiapkan secara tepat agar proses wawancara dapat berjalan lancar. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan pertanyaan yang

² Sumanto, Metodologi penelitian Sosial & Pendidikan, (Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1995), h. 77

³ Burhan Bugin, Metode Penelitian sosial, (Surabya: Airlangga University Press, 2001), h. 123

⁴ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Cet. Ke 8, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 159

⁵ Moh. Nazir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 193-194.

tepat dan sesuai judul yang diangkat dalam penelitian agar saat melakukan wawancara penanya menjadi lancar bertanya dan tidak membuat subjek penelitian menjadi kurang nyaman sehingga jika subjek yang diwawancari nyaman maka proses wawancara bisa menjadi lancar. Saat wawancara pun penanya harus bisa mencairkan suasana agar proses wawancara bisa berjalan dengan semestinya dan mendapatkan data yang sesuai keinginan peneliti.

Jadi, peneliti hanya menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Sebenarnya selain observasi dan wawancara juga ada dokumentasi yang mana dokumentasi ini bertujuan menyimpan data dengan cara menemukan dokumen – dokumen yang ada di tempat yang diteliti. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara peneliti menganalisa data –data yang sudah terkumpul untuk di lihat dan dirapikan agar menjadi sesuatu yang bisa di tulis dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara kualitatif dalam meneliti tentang penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di MTSN 2 Kota Bengkulu yaitu ada beberapa metode yang di gunakan yaitu metode ceramah, metode tanya – jawab, metode diskusi, dan metode penugasan. Di MTSN 2 Kota Bengkulu guru masih banyak melakukan cara mengajar dengan metode yang seperti dulu dimulai dengan metode ceramah yang dimana dahulunya kita belajar itu memang menggunakan metode ceramah. Setiap guru hanya menjelaskan saja didepan dengan mediana menggunakan papan tulis, buku, dll.

Sehingga banyak juga murid merasa bosan dalam proses mengajar itulah mengapa banyak sekali pada akhirnya murid malas belajar dan tidak semangat dalam belajar karena setiap harinya hanya mendengarkan narasi dari guru sehingga suasana menjadi kelas menjadi tidak asik dan membosankan. Khususnya guru mapel sejarah di madrasah tersebut mereka kebanyakan hanya menjelaskan saja sehingga murid saat guru menjelaskan banyak yang mengantuk karena merasa di bosan.

Selain ceramah di MTSN 2 Kota Bengkulu juga menggunakan metode tanya jawab, diskusi, serta penugasan yang dimana 3 metode ini bisa dilakukan dalam satu kali proses pembelajaran. Metode ini dapat banyak dampak hal positifnya misalnya murid menjadi lebih aktif berfikir apa yang harus ditanyakan pada guru ataupun ia bisa berfikir bagaimana cara menjawab soal yang diberikan guru sehingga disini para guru dapat mengetahui intelektual dari murid itu seperti apa. Jika ada murid yang keaktifan berbicaranya kurang maka solusi mengetahui murid tersebut paham atau tidak dengan materi yang guru sampaikan maka diberikanlah tugas yang bisa dikerjakan murid di madrasah tersebut atau bisa jadi dikerjakan di rumah.

Guru MTSN 2 Kota Bengkulu menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas yang ada, metode apakah yang harus digunakan dalam kelas itu dilihat dari suasana kelas yang akan memulai pembelajaran sehingga

materi yang guru jelaskan bisa dipahami murid dengan semestinya.

Pembahasan secara umum mengenai penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru dimadrasah secara umum atau bukan hanya di MTSN 2 KOTA Bengkulu itu banyak sekali. Sehingga peneliti juga membahas tentang penerapan metode pembelajaran oleh guru terkhususnya madrasah. Jika di MTSN 2 Kota Bengkulu itu kebanyakan gurunya melaksanakan 4 metode tersebut maka, disini kita membahas berbagai macam metode yang dapat dipilih untuk proses belajar mengajar yang bisa diterapkan oleh guru terkhususnya mata pelajaran di madrasah. Metode sangat menentukan kondusif atau tidaknya kondisi dalam oelaksanaan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya akan menentukan hasil belalar peserta didik. Kegagalan dalam mewujudkan hasil betajar atau ketercapaian kompetensi menuntut perubahan dalam penggunaan metode pembelajaran.

1. Metode ceramah

Menurut Wina Sanjaya, metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa⁶. Dalam metode ceramah perantaranya yaitu suara dan gestur guru dalam menyampaikan materi. Dengan ini peserta didik harus memiliki keterampilan mendengarkan dengan baik. Ceramah akan berhasil, apabila antara penceramah dengan audience berada pada tingkat pemahaman yang sama tentang materi yang diceramahkan.

2. Metode Tanya – Jawab

Metode Tanya Jawab yaitu cara penyampaian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, baik oleh guru maupun peserta didik. Metode tanya jawab merupakan metode yang terkan terkandung tiga hal, yaitu pertanyaan, respon dan reaksi. Penyajian materi pelajaran dengan metode tanya jawab dtperlukan jenisjenis pertanyaan yang akan digunakan dan keterampilan/teknik mengajukan pertanyaan/bertanya. Jenis pertanyaan meliputi pertanyaan tingkat rendah dan pertanyaan tingkat tinggi.

3. Metode diskusi

Metode yang menggunakan interaksi dan saling tukar pendapat, pengalaman, dan informasi. Metode ini sangat menarik karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berinteraksi dan saling membantu memahami pendapat yang berbeda dan mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Selain memahami pelajaran, melalui metode diskusi Guru juga dapat melatih siswa bagaimana caranya menghargai pendapat orang lain.

4. Metode Demonstrasi

Siswa diberikan kesempatan untuk bersentuhan langsung dengan materi yang dipelajari kemudian mereka memeperagakannya di depan kelas. Metode pembelajaran ini dapat menunjukkan bagaimana siswa melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas di depan kelas.

⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Media Group, 2010), h. 147

Saiful Bahri Damara dan Azwan Zain⁷ juga menambahkan beberapa metode, yaitu:

1. Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan belajarnya.
2. Metode eksperimen. Metode ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek, keadaan atau proses tertentu.
3. Metode tugas. Metode ini pendidik memberi tugas kepada peserta didik agar dapat melakukan pembelajaran kemudian harus di pertanggung jawabkan.
4. Metode diskusi, yaitu berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.
5. Metode sosio drama (bermain peran yang juga disebut *rolle playing*), yaitu suatu metode yang memainkan suatu peran tertentu sehingga yang bermain harus mampu berbuat seperti peran yang dimainkan, mirip dengan simulasi. Tujuan metode ini untuk memberikan gambaran yg lebih nyata pada peserta didik.
6. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Manfaat psikologis metode ini adalah perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan, proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari; pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.
7. Metode problem solving adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.
8. Metode karyawisata yaitu dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu yang sesuai pelajaran di kelas.

Selanjutnya, di dalam Al-Quran dan Hadis dapat ditemukan berbagai metode yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Menurut Al-Nahlawi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir,⁸ bahwa metode yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Metode *hiwar* (percakapan) Qurani dan Nabawi.
2. Metode kisah Qurani dan Nabawi.
3. Metode *Amsal* (perumpamaan) Qurani dan Nabawi.
4. Metode keteladanan.
5. Metode pembiasaan.
6. Metode *ibrah* (Penyampaian dengan penuh keyakinan) dan *mau'izah* (nasehat lemah lembut).

⁷ Saiful Bahri Djamara dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 94-110

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Cet III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135

7. Metode targhib (janji) dan tarhib (ancaman).

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa metode pendidikan yang harus dipergunakan untuk para pendidik adalah yang berprinsip pada Child Centered, metode demikian dapat diwujudkan dalam berbagai macam metode antara lain: metode contoh tauladan, metode guidance dan konseling, metode cerita, metode motivasi, metode reinforcement (mendorong semangat), dan sebagainya⁹.

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan. Tidak ada satu metode pembelajaran dianggap tepat untuk segala situasi. Sebab, suatu metode pembelajaran dapat dipandang tepat untuk suatu situasi, namun tidak tepat untuk situasi yang lain. Seringkali terjadi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi. Dapat pula suatu metode pembelajaran dilaksanakan secara berdiri sendiri. Ini tergantung pada pertimbangan, di dasarkan situasi pembelajaran yang relevan.

KESIMPULAN

Setiap pembelajaran yang berhasil tentu saja membutuhkan sebuah proses yang tidak mudah. Untuk menuju keberhasilan seseorang harus berusaha keras terlebih dahulu, seperti juga halnya mahasiswa yang melakukan PPL disekolah, mahasiswa yang sebelumnya hanya menghadapi teman-temannya untuk mengajar saat PPL harus berhadapan dengan banyaknya murid yang sulit untuk diatur dan tak sedikit yang wanja, dengan penyesuaian yang tidak mudah dan usaha untuk mau belajar dan terus mencari pengalaman pembelajaran yang diharapkan akan berhasil.

Penggunaan metode pembelajaran juga perlu di sesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa yang bersangkutan, hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda sehingga seorang guru harus pintar dalam menarik perhatian siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya di MTSN 2 Kota Bengkulu masih banyak guru menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, serta penugasan.

Setiap model mengajar mempunyai karakteristik masing-masing baik kelebihan maupun kekurangan. Setiap metode mengajar tidak dapat saling berdiri sendiri, metode metode tersebut akan saling bervariasi dengan metode yang lain karena kelemahan metode yang satu dapat ditutupi oleh metode yang lain. Metode pembelajaran yang masih konvensional, seperti metode Ceramah masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini lebih menitik beratkan pada peran serta guru sebagai sumber belajar. Dengan keadaan seperti ini akan membentuk kepribadian siswa yang kurang baik, terutama membentuk sikap siswa yang lebih pasif sehingga akan mempengaruhi dalam hasil belajar. Metode ini menempatkan guru pada pusat perhatian. Guru lah yang lebih banyak berbicara sedangkan murid hanya mendengarkan dan atau mencatat hal-hal yang dianggap penting.

⁹ Ahmad Tafsir, op.cit, h. 104

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Cet III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135
- Ahmad Tafsir, op.cit, h. 104
- Amin, A., Wiwinda, W., Alimni, A., & Yulyana, R. (2018). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1), 151–160.
<https://doi.org/10.29300/attalim.v17i1.1418>
- Burhan Bugin, Metode Penelitian sosial, (Surabya: Airlangga University Press, 2001), h. 123
- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Cet. Ke 8, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 159
- Moh. Nazir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 193-194.
- Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), h. 94-110
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta. Hal. 15
- Sumanto, Metodologi penelitian Sosial & Pendidikan, (Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1995), h. 77
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Media Group, 2010), h. 147
-